

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY ABUSE AND FRAUD TRIANGLE TOWARDS ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR IN ACCOUNTING STUDENT'S (CASE STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY)

Oleh:

Renggo Nurcholis Putra Susdjen Pramono
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
renggonp@gmail.com

Diana Rahmawati S.E., M.Si
Staf Pengajar Jurusan P.Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
rahmawati_diana@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi angkatan 2017, 2018, dan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta, dan (2) pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi angkatan 2017, 2018, dan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Populasi berjumlah 254 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2017, 2018, dan 2019. Sampel yang digunakan sebanyak 156 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menyatakan bahwa semua item pertanyaan *valid*. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan semua pertanyaan reliabel. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,224, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2085 > 1,655$ dan nilai signifikansinya $0,039 < 0,050$, (2) Terdapat pengaruh yang positif *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,136, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,847 > 1,655$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$, (3) Terdapat pengaruh positif Penggunaan Teknologi Informasi dan *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,178, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,522 > 3,06$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$.

Kata kunci: Penggunaan Teknologi Informasi, *Fraud Triangle*, Perilaku Kecurangan Akademik.

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of Information technology use against cheating behavior in academic of accounting student in Yogyakarta State University batch year 2017, 2018, and 2019, and (2) fraud triangle effect against cheating behavior in academic of

accounting student Yogyakarta State University batch year 2017, 2018, and 2019. The design of this research is quantitative causality. The number of populations are 254 Accounting students Yogyakarta State University batch year 2017, 2018, and 2019. There are 156 sample of students. The technic of taking the sample is using random sampling. This study uses questionnaire as data collection technique. The instrument testing involves validity test and reliability test. The result of the validity test stated that all of the question items are valid. The reliability test instrument result shows that all questions are reliable. Precondition test involve normality test and linearity test, and classic assumption test involve multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis used simple regression analysis and analysis of double regression. The research result showed that (1) there is positive effect on the use of Information Technology on the Academic Fraud Behavior of Accounting Students, indicated by a regression coefficient score of 0.224, the value of $t_{count} > t_{table}$ is $2,085 > 1,655$, and the significance value is $0,039 < 0,050$; (2) there is also positive effect on Fraud Triangle against cheating behavior of Academic Accounting Students, indicated by the regression coefficient 0,136, amount $t_{count} > t_{table}$ is $4,847 > 1,655$, and the significance value is $0,000 < 0,050$; (3) there is a positive effect of the Use of Information Technology and the Fraud Triangle on Academic Fraud Behavior of Accounting Students, indicated with a coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.178, the value of $F_{count} > F_{table}$ is $16,522 > 3,06$ and the significance value is $0,000 < 0,050$.

Keyword: Technology Information Use, Fraud Triangle, Academic Fraud Behavior

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi. Menurut Sony Warsono, dkk (2009: 2) akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan yang akan menggantikan profesinya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan sangat diperlukan sebagai bekal ketika mereka bekerja sebagai akuntan akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku baik namun hal tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang berlaku di dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa akuntansi

berprofesi menjadi seorang akuntan mereka harus diberikan pendidikan tentang nilai moral dan etika karena program studi akuntansi ini dipandang sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi krisis etika profesi. Untuk mempersiapkan calon akuntan yang professional proses pendidikan di program studi akuntansi tidak lepas dari pembelajaran mengenai 8 kode etik seorang akuntan. Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik yang ada. Kode etik profesi akuntan Indonesia memuat 8 prinsip etika yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, Integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, standar teknis (Mulyadi, 2001: 53)

Universitas Negeri Yogyakarta salah satu perguruan tinggi yang selalu berupaya mencegah terjadinya bentuk kecurangan akademik. Pihak universitas tidak memberi toleransi mengenai Perilaku Kecurangan Akademik. Hal ini terbukti dengan

peraturan akademik mengenai sanksi akademik yang tercantum di dalam Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2019 pada BAB XIV Pasal 47 dan Pasal 48.

Kecurangan (*cheating*) merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahkan sampai pada penulisan akhir. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebenarnya ada yang disadari dan ada yang tidak disadari bahwa tindakannya merupakan tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Kecurangan akademik sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi pelajar secara tidak jujur termasuk di dalamnya menyontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Berbagai kecurangan inilah yang akan mengikis karakter mahasiswa sebagai individu yang akan mengemban amanah bangsa untuk menjadi generasi pengubah bangsa menuju arah yang lebih baik (Sagoro, 2013).

King (2009) menyebutkan adanya perkembangan teknologi dengan munculnya internet menghadirkan tantangan unik untuk para akademisi dengan kontribusi internet sebagai godaan untuk mengakui paper seseorang tanpa adanya tanda bahwa itu merupakan kutipan. Jika perilaku-perilaku tersebut menjadi perilaku yang dapat diterima, hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kesadaran akan suatu yang baik dan yang buruk, benar atau salah, etis atau tidak etis. Menurut survey Jasa Internet Indonesia (APJII), berdasarkan usia pengguna golongan pelajar (SD, SMP, SMA) serta kalangan mahasiswa merupakan pengguna teknologi informasi seperti halnya internet terbesar, atau dengan kata lain dalam kalangan akademis, tingkatan mahasiswa merupakan pengguna teknologi informasi yang paling besar persentasenya.

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi di kenal sebagai faktor dalam dimensi segitiga kecurangan atau dimensi *fraud triangle* yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan seperti yang

diungkapkan Albrecht, et al., (2012). Teori ini diadopsi dari teori dalam bidang keuangan seperti dikemukakan Arens, dkk (2002), yang mengungkapkan bahwa ada tiga kondisi yang menyebabkan penyalahgunaan aktiva disebut dengan segitiga kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi dan *fraud triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada angkatan 2017, 2018, dan 2019.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Perilaku Kecurangan Akademik adalah suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan sadar dalam lingkup akademik demi mendapatkan keuntungan yang memuaskan tugas atau pekerjaannya. Nursalam dkk (2013) mengemukakan perilaku kecurangan akademik ini dapat terjadi di dalam lingkup sekolah atau perguruan tinggi sekalipun. Perilaku kecurangan akademik dapat melanggar peraturan yang berada di dalam sekolah atau perguruan tinggi tersebut seperti mencontek saat ujian menggunakan kertas atau menggunakan teknologi informasi (TI). Perilaku kecurangan akademik tersebut dapat terjadi karena adanya kesempatan yang dapat dilakukan. Kesempatan tersebut muncul bisa karena lengahnya pengawasan guru atau kurang tegasnya peraturan yang ada. Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan menggunakan teknologi informasi dilakukan para pelajar atau mahasiswa dengan memanfaatkan TI, mereka memiliki akses TI dan internet sehingga mendorong untuk melakukan kecurangan. Menurut Underwood & Szabo (2004) menyatakan informasi dan teknologi komunikasi telah membuat ketidakjujuran akademik lebih

mudah. Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, siswa cenderung memiliki lebih banyak keinginan dalam memanfaatkan teknologi. Perilaku kecurangan akademik ini terjadi karena para pelajar atau mahasiswa memanfaatkan TI secara salah. Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi di era digital. Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan cara maupun perbuatan dalam mengolah data yang seharusnya menghasilkan informasi yang berkualitas namun dalam hal ini digunakan untuk hal-hal yang salah/menyeleweng. Penyalahgunaan TI dapat terjadi dikarenakan kemampuan para pelajar/mahasiswa dalam mengakses informasi/mengolah data secara cepat dan *real time*. Banyak pelajar yang menggunakan TI tetapi dimanfaatkan untuk melakukan perilaku kecurangan dalam lingkup akademik misalnya memakai *handphone* untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai *handphone* untuk mengirim atau menerima jawab ujian serta menggunakan laptop atau komputer untuk meng-*copypaste* tugas teman. Kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi jika penggunaan itu disalahartikan maka perilaku kecurangan pun akan mudah untuk dilakukan. Ketika penyalahgunaan teknologi informasi semakin tinggi, maka tingkat perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi. Dengan demikian penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Becker dkk (2006:40-41) memaparkan bahwa *fraud triangle* yang akan menjadi pendorong siswa untuk melakukan kecurangan adalah adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi.

Faktor pertama adalah tekanan, Tekanan yang muncul akan berbanding lurus dengan kemungkinan terjadinya kecurangan. Semakin besar tekanan, maka akan semakin besar pula seseorang akan melakukan kecurangan akademik, tekanan tersebut bisa saja datang dari dalam dirinya sendiri atau datang dari orang lain. Faktor kedua adalah kesempatan yang bisa datang dari mana saja. Kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik bisa datang dari tawaran siswa yang telah melakukan tes serupa, ketika melihat teman yang melakukan kecurangan akademik, bahkan dari sikap pengajar yang acuh untuk berkomentar pada hasil kerja siswa. Faktor terakhir yang dipaparkan Becker dkk (2006:41) adalah rasionalisasi siswa yang menganggap perbuatannya masih dalam batas wajar, atau bahkan karena ingin kesetaraan dengan siswa lain yang melakukan kecurangan akademik.

Ketika tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dapat meningkatkan perilaku kecurangan akademik, maka jika ketiganya dilakukan secara bersamaan akan cenderung meningkatkan perilaku kecurangan akademik. Seseorang yang memiliki tekanan yang tinggi, memiliki situasi dengan kesempatan yang besar, dan rasionalisasi melakukan kecurangan yang tinggi dalam satu waktu ini akan cenderung melakukan kecurangan. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki banyak tekanan atau tuntutan, mempunyai kesempatan sedikit dan memiliki rasionalisasi yang rendah akan lebih santai dan tidak banyak melanggar aturan atau nilai dan norma yang berlaku.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Desain kuantitatif kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan

antara variabel dengan variabel lainnya. Desain kausal menguji hubungan “sebab-akibat”. Menurut Sugiyono metode kausal (2010 : 56) adalah “hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi (X1), dan *Fraud Triangle* (X2) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi (Y).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni – Agustus 2020

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 254 responden pada angkatan 2017, 2018, dan 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Sampling* dengan hasil 156 responden. Perhitungan responden menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Bambang (2005:137), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e^2 = Taraf Kesalahan 5%

Perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{254}{1 + (254 * (0,05^2))}$$

$$n = 155,35$$

$$n = 156 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya, besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi secara proporsional per angkatan

dengan menghitung menggunakan rumus yang sama dan mendapatkan hasil pembagian pada setiap angkatan yaitu:

Perhitungan proporsi untuk masing-masing angkatan diatas didapatkan dari sabagai berikut:

Angkatan 2015	: $\frac{59}{254} \times 156$
	: 36,3 (dibulatkan
	: 37 Mahasiswa
Angkatan 2016	: $\frac{70}{254} \times 156$
	: 42,9 (dibulatkan)
	: 43 Mahasiswa
Angkatan 2017	: $\frac{125}{254} \times 156$
	: 76,77 (dibulatkan)
	: 77 Mahasiswa

4. Definisi Operasional Variabel

a. Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik meliputi perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu.

b. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi yang salah merupakan persoalan yang muncul akibat dari perkembangan teknologi informasi yang memberikan kerugian bagi para penggunanya.

c. *Fraud Triangle*

Fraud triangle merupakan 3 elemen kunci yang mendasari seseorang melakukan perbuatan kecurangan atau *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

a). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

responden. Angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup ataupun terbuka.

b). Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis uji prasyarat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Perilaku Kecurangan Akademik

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	> 33	3	1.9
2	Sedang	$22 \leq x \leq 33$	122	78.2
3	Rendah	< 22	31	19.9
Total			156	100.0

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 1. diketahui bahwa sebanyak 3 responden berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 1,9%, sebanyak 122 responden berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 78,2%, dan sebanyak 31 responden berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 19,9%. Berdasarkan hasil berikut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden mengenai Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang.

b. Penggunaan Teknologi Informasi

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Penggunaan Teknologi Informasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	> 27	22	14.1
2	Sedang	$18 \leq x \leq 27$	133	85.3
3	Rendah	< 18	1	0.6
Total			156	100.0

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 133 responden berada pada kategori

sedang, yaitu sebesar 85,3%, Sebanyak 22 responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 14,1% dan sebanyak 1 responden berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 0,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden mengenai Penggunaan Teknologi Informasi adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang.

c. Fraud Triangle

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel *Fraud Triangle*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	> 132	1	0.6
2	Sedang	$88 \leq x \leq 132$	152	97.6
3	Rendah	< 88	3	1.8
Total			156	100.0

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 152 responden berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 97,6%, Sebanyak 3 responden berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 1,8% dan sebanyak 1 responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 0,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden mengenai *Fraud Triangle* adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Sig Test*

	Unstandardize d Residual
N	156
Kolmogrov-Smirnov Z	0,976
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,296

Hasil uji normalitas di atas, didapatkan nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,976 dengan signifikansi 0,296 Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,296 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas

Variabel	F _{hitung}	Sig	Keterangan
Y*X1	0,815	0,652	Linear
Y*X2	0,922	0,602	Linear

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi adalah sebesar 0,652 dan nilai Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi adalah sebesar 0,602. Pada perhitungan hasil F tabel variabel Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 1,76 dan hasil F tabel variabel Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa sebesar 1,75. Dengan demikian F hitung variabel X1 terhadap Y lebih kecil dari F tabel yaitu $0,815 < 1,76$ dan F hitung variabel X2 terhadap Y lebih kecil dari F tabel yaitu $0,922 < 1,75$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variable X1 dengan Y dan variabel X2 dengan Y bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X1	1,040	0,962	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	1,040	0,962	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Multikolinieritas dapat diketahui Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 yaitu untuk variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X1) nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1,040 dan untuk variabel *Fraud Triangle* (X2) nilai VIF yang dihasilkan juga sebesar 1,040, serta untuk nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu untuk variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X1) nilai Tolerance yang dihasilkan sebesar 0,962 dan untuk variabel *Fraud Triangle* (X2) nilai VIF yang dihasilkan juga sebesar 0,962.

Kesimpulannya semua variabel tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	t _{hitung}	Sig t	Keterangan
X1	0,195	0,846	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	-1,852	0,066	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Dari hasil perhitungan uji heteroskedastisitas diperoleh sig t > 0,05 yaitu pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi nilai sig t sebesar 0,846 dan pada variabel *Fraud Triangle* nilai sig t sebesar 0,066, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,085 > 1,655$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,039 < 0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi (X1) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) adalah signifikan. Artinya semakin banyak Penggunaan Teknologi Informasi maka semakin tinggi pula tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $4,847 > 1,655$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pengaruh *Fraud Triangle* (X₂) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) adalah signifikan. Artinya semakin tinggi *Fraud Triangle*

maka semakin tinggi pula tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji F diperoleh hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $16,522 > 3,06$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara bersama-sama Penggunaan Teknologi Informasi (X1) dan *Fraud Triangle* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan teknologi informasi dan *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh yang positif Penggunaan Teknologi Informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,326. Nilai signifikansi variabel Penggunaan Teknologi Informasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,039. Nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,085 > 1,655$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima..
- b. Terdapat pengaruh yang positif *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel *Fraud Triangle* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, nilai thitung $>$ ttabel yaitu $4,847 > 1,655$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

- c. Terdapat pengaruh yang positif Penggunaan Teknologi Informasi dan *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,224. Nilai signifikansi variabel Penggunaan Teknologi Informasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,039. Untuk nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil sebesar 0,178 dan nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $16,522 > 3,06$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel baru dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah populasi sehingga dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari populasi program studi tersebut.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya praktik Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti menyarankan agar ada peningkatan pengembangan program dan pengawasan yang lebih untuk mencegah terjadinya Perilaku Kecurangan Akademik khususnya pada Prodi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pencegahan tersebut dapat dilakukan semisal dengan meningkatkan intensitas diskusi antar dosen atau pendidik mengenai hal-hal Perilaku Kecurangan Akademik, misal dengan penjelasan mengenai sanksi-sanksi akademik, jika kecurangan akademik terjadi akan dikenakan sanksi dengan

menunjukkan bukti, dan dapat memberikan dorongan pada mahasiswa untuk memiliki kebanggaan diri bila bertindak sesuai dengan ajaran moral maupun etika.

4. Penggunaan metode dalam penelitian lebih diperhatikan sehingga dalam pengambilan sampel populasi lebih tepat sasaran.

A. DAFTAR PUSTAKA

APJII. Profil Pengguna Internet Indonesia 2014. Diakses dari: <https://apjii.or.id/downfile/file/PROFILPENGGUNAINTERNETINDONESIA2014.pdf>

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. (2006). Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Nomor 1, 37

King, C. (2009). "Online Exams and Cheating: An Empirical Analysis of Business Student Views". *The Journal of Educators Online*, Volume 6, Number 1, January

Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2019

Sagoro, Endra Mukti. (2011). "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Volume XI, No. 2; 54-77).

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Warsono, Sony dkk, 2009, Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: *Center of Good Corporate Governance*.

W. Steve Albrecht, dkk. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South Western: USA.